



**EDUKASI GIZI SEIMBANG BALITA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN  
STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JABIREN  
KABUPATEN PULANG PISAU**

**Retno Ayu Hapsari<sup>1\*</sup>, Erma Nurjanah Widiastuti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Diploma III Gizi, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Kalimantan Tengah

<sup>2</sup>Prodi Sarjana terapan Gizi dan Dietetika, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Article Info	ABSTRAK
<b>Article History:</b>	<p>Stunting masih menjadi masalah gizi kronis di Indonesia. Menurut Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, Kalimantan Tengah menempati peringkat ke-11 tertinggi dengan prevalensi 26,9%, sementara di Kabupaten Pulang Pisau mencapai 31,6%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang bagi balita agar dapat diaplikasikan dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada balitanya sebagai upaya pencegahan stunting pada balita terutama pada periode 1000 HPK. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan edukasi kepada ibu balita Desa Jabiren sebanyak 20 orang. Metode pelaksanaannya berupa penyuluhan interaktif, diskusi, tanya jawab dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan ini menunjukkan sebagian besar ibu balita (80%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Evaluasi nilai Gain menunjukkan peningkatan pemahaman sedang sebanyak 70% dan tinggi sebanyak 15%. Analisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pengetahuan ibu balita yang bermakna dengan p-value &lt;0,001. Berdasarkan hasil ini maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan telah mencapai indikator keberhasilan dimana &gt;75% peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.</p>
Received : May 19, 2025	
Revised : May 23, 2025	
Accepted : May 28, 2025	
<b>Keywords:</b>	<b>ABSTRACT</b>
Balanced diet	<p><i>Stunting remains a chronic nutritional problem in Indonesia. According to the Indonesian Nutrition Status Study (SSGI) in 2022, Central Kalimantan ranked 11th highest with a prevalence of 26.9%, while in Pulang Pisau District reached 31.6%. This community service activity was carried out with the aim of increasing the knowledge of mothers of toddlers about balanced nutrition for toddlers so that it can be applied in providing complementary foods (MP-ASI) to their toddlers as an effort to prevent stunting in toddlers, especially in the 1000 HPK period. The activity was carried out by educating 20 mothers of toddlers in Jabiren Village. The method of implementation is in the form of interactive counseling, discussion, question and answer and evaluation through pre-test and post-test. The results of this activity show that most mothers of toddlers (80%) have a good level of knowledge. Gain score evaluation showed a moderate increase in understanding by 70% and high by 15%. Analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test showed a significant difference in the</i></p>
Booklets	
Breastfeeding mothers	
Nutrition education	
Stunting	

---

*increase in knowledge of mothers of toddlers with a p-value <0.001. Based on these results, this community service activity can be concluded to have achieved the success indicator where >75% of participants can understand the material presented well.*

---

*\*Corresponding Author: retno@hapsari.com*

---

## PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi yang muncul akibat kekurangan nutrisi dalam jangka panjang selama periode penting 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang menyebabkan pertumbuhan tinggi badan anak menjadi di bawah standar menurut usianya. World Health Organization (WHO) mendefinisikan stunting sebagai tinggi badan menurut umur yang berada di bawah minus 2 standar deviasi (<-2 SD) sebagai pendek dan di bawah minus 3 standar deviasi (<-3 SD) sebagai sangat pendek, berdasarkan median dari grafik pertumbuhan anak (Azrimaidaliza, Rahmy, & Asri, 2019; Lamid, 2015; UNICEF, 2013; WHO, 2010).

Data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menunjukkan bahwa Kalimantan Tengah menempati posisi ke-11 untuk prevalensi stunting pada balita, dengan persentase sebesar 26,9%. Rasio ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka rata-rata secara nasional yang sebesar 21,6% dan juga melebihi target prevalensi stunting balita untuk tahun 2022 yang semestinya di bawah 20%. Di Kabupaten Pulang Pisau, tingkat stunting balita bahkan lebih parah dari provinsi Kalimantan Tengah, dengan posisi keempat di antara semua kabupaten/kota di wilayah tersebut, mencapai angka prevalensi 31,6% (Kemenkes RI, 2022).

Prevalensi balita stunting masih menjadi salah satu indikator masalah kesehatan pada balita di suatu wilayah sehingga dengan adanya prevalensi stunting yang akan menjadi perhatian serius pemerintah. Stunting merupakan isu gizi kronis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi sosial ekonomi, nutrisi ibu selama kehamilan, penyakit pada bayi, dan asupan nutrisi yang tidak memadai (Noorhasanah, Tauhidah, & Putri, 2020). Balita yang mengalami stunting dapat menghadapi tantangan dalam perkembangan fisik dan kognitif mereka di masa depan (Kemenkes RI, 2018). Beberapa penyebab lainnya meliputi kurangnya asupan gizi yang diserap sejak dalam kandungan hingga setelah kelahiran, akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan, serta kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi (Angraini *et al.*, 2021; Widyawati *et al.*, 2025).

Beberapa hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita, termasuk pola asuh makan. Pola asuh ibu yang baik seperti pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tepat kepada anak dapat mencegah anak menjadi stunting, begitu sebaliknya. Pola asuh kurang baik berisiko 8,07 kali lebih besar dibandingkan dengan pola asuh baik (Rahmayana, Ibrahim, & Damayati, 2014). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan SJMJ, Toban, & Madi (2020) dan Purnamasari & Rahmawati (2021) bahwa ada hubungan antara pemberian MP-ASI berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Berdasarkan penelitian di wilayah Kabupaten Pulang Pisau, didapatkan rata-rata ibu balita masih berusia muda dengan tingkat pendidikan dasar dan tidak bekerja (ibu rumah tangga/IRT) (Suling, Ariani, & Fetriyah, 2024). Hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan ibu balita dan kemampuan pemenuhan pangan keluarga yang secara tidak langsung dapat berpengaruh pada pola pengasuhan pemberian makan balita yang kurang tepat dimana ibu kurang memperhatikan pemilihan bahan makanan dan pemenuhan kebutuhan gizi balita yang seimbang.

Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang bagaimana pola pengasuhan yang tepat untuk pencegahan stunting seperti pemberian MP-ASI yang tepat. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik "Edukasi Gizi Seimbang Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Jabiren Kabupaten Pulang Pisau". Gambaran iptek yang diberikan kepada ibu yang memiliki balita usia 7-24 bulan berupa penyampaian informasi tentang cegah stunting pada balita dengan pola makan bergizi dan seimbang di wilayah kerja Puskesmas Jabiren, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen Program Studi DIII Gizi dan Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika serta mahasiswa DIII Gizi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting agar ibu dapat memberikan pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK).

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi melalui metode penyuluhan interaktif untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita serta mampu memahami pentingnya MP-ASI yang seimbang dan bergizi dapat mencegah stunting. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Jabiren Kabupaten Pulang Pisau. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari 2 orang dosen dan dibantu oleh 3 orang mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan diawali dengan pengurusan izin, advokasi, serta koordinasi dengan mitra yaitu Puskesmas Jabiren. Selanjutnya akan dilakukan identifikasi sasaran, yaitu ibu balita dari Desa Jabiren yang berada di wilayah kerja Puskesmas Jabiren yang kemudian akan diikutsertakan dalam kegiatan penyuluhan. Kegiatan berikutnya adalah pembuatan media, instrumen, serta menyusun strategi dan bentuk/metode penyegaran yang akan digunakan.

### 2. Tahap pelaksanaan

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh ibu balita Desa Jabiren. Pemilihan ibu balita berdasarkan data dari ahli gizi dan koordinator bidan di desa tersebut. Berdasarkan data yang ada, akhirnya ditetapkan jumlah sasaran ibu balita sebanyak 20 orang. Sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi, terlebih dahulu dilakukan pre-test terhadap peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang bagi balita yang dimiliki oleh ibu balita. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan edukasi melalui penyuluhan mengenai gizi seimbang bagi balita. Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan partisipatif dengan menggunakan media edukasi Power Point Presentation (PPT) dan booklet yang menarik. Penggunaan booklet sebagai media edukasi harapannya ibu balita dapat membaca kembali dan mempraktikkan menu MP-ASI pangan lokal yang dicontohkan di dalam booklet tersebut. Pada akhir materi, peserta diminta untuk membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) sederhana berupa hal apa saja yang akan mereka lakukan setelah mendapatkan materi edukasi. Setelah pelaksanaan edukasi, kemudian dilakukan post-test.

### 3. Tahap evaluasi dan analisis data

Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan memberikan pre-test dan post-test kepada peserta terhadap materi yang disampaikan dengan indikator keberhasilannya yaitu lebih dari 75% peserta penyuluhan dapat memahami materi yang diberikan. Baik pre-test maupun post-test dilakukan secara tertulis dengan menggunakan alat bantu kuesioner berisi 10 pertanyaan yang telah mencakup materi yang disampaikan pada saat edukasi serta tercantum dalam booklet. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis secara deskriptif dan analisis menggunakan uji N-Gain untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang bagi balitanya. Analisis lanjutan dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi. Adapun uji beda yang digunakan adalah uji Wilcoxon Signed Ranked Test dikarenakan data tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga uji non-parametrik digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jabiren berlokasi di wilayah Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah, dengan luas area mencapai 128,94 km<sup>2</sup>. Mayoritas warga desa mengandalkan sumber penghidupan dari bidang pertanian dan perkebunan. Di Desa Jabiren, tersedia fasilitas pelayanan kesehatan berupa Puskesmas Jabiren, serta terdapat beberapa pos pelayanan terpadu di desa ini, yaitu Posyandu Mawar, Anggrek, Cempaka Sari, dan Cempaka Putih.

Kegiatan pelayanan masyarakat ini adalah salah satu cara untuk menerjemahkan perubahan kesehatan untuk memperbaiki isu kesehatan di Indonesia secara umum dan khususnya di Desa Jabiren. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfungsi sebagai salah satu upaya dalam mencegah dan mengurangi stunting di Desa Jabiren, Kabupaten Pulang Pisau, yang juga mendukung inisiatif Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam usaha gizi untuk pencegahan stunting dan implementasi perubahan layanan primer.

Program kemitraan masyarakat ini dijalankan oleh dosen dari Program Studi Diploma III Gizi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya serta dosen dari Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika yang berperan sebagai anggota tim pelaksana. Selain itu, kegiatan ini melibatkan tiga mahasiswa dari Semester V Program Studi Diploma III Gizi. Pemilihan ibu balita sebanyak 20 orang untuk kegiatan ini telah dikoordinasikan dengan bantuan petugas gizi dan koordinator bidan dari Puskesmas Jabiren. Acara ini dimulai dengan pembukaan langsung oleh tim dosen yang bertugas dan dibantu oleh mahasiswa yang

berperan sebagai pembawa acara, moderator, dokumentator, serta penanggung jawab konsumsi.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu balita melalui edukasi gizi seimbang balita ini menjadi salah satu upaya pencegahan stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jabiren. Edukasi dalam bentuk pemberian penyuluhan kepada ibu balita ini disampaikan selama kurang lebih 1 jam pembelajaran (60 menit). Kegiatan diawali dengan pretest selama 5 menit, selanjutnya pemberian materi mengenai gizi seimbang bagi balita selama 30 menit, kegiatan tanya jawab serta pemberian doorprize selama 20 menit dan kegiatan posttest selama 5 menit.

Secara garis besar penyampaian materi gizi seimbang balita terbagi ke dalam 5 topik pembahasan meliputi 1) pengertian stunting dan cara pencegahan; 2) prinsip MP-ASI; 3) pemberian ASI lanjutan pada bayi usia 6-24 bulan; 4) jenis bahan pangan untuk pembuatan MP-ASI; dan 5) informasi terkait isi piringku untuk balita. Materi yang disampaikan dalam pemberian edukasi melalui penyuluhan ini dimulai dengan penjelasan mengenai definisi stunting dan diikuti dengan topik terkait pemberian gizi balita sebagai salah satu upaya pencegahan dan penurunan angka kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Jabiren.

Pada penyampaian topik pertama yaitu terkait pengertian dan pencegahan stunting dengan menekankan pada definisi, faktor penyebab, dampak dan pencegahan stunting. Pada penyampaian topik yang kedua yaitu terkait prinsip pemberian MP-ASI sesuai dengan gizi seimbangan balita dengan menekankan pada tujuan pemberian MP-ASI yaitu mengoptimalkan proses pertumbuhan pada anak, menjaga kesehatan tubuh anak dan menyimpan zat gizi untuk mencukupi kebutuhan tubuh anak. Pada penyampaian topik yang ketiga yaitu tentang pemberian ASI lanjutan pada bayi usia 6-24 bulan dan pola pemberian MP-ASI yang menekankan pada perbedaan tekstur MP-ASI sesuai dengan usia anak balita. Bagi bayi usia 0-6 bulan mendapatkan ASI eksklusif dan sebaiknya dilanjutkan pemberian ASI hingga anak usia 2 tahun. Pada penyampaian topik yang keempat yaitu mengenai jenis bahan pangan untuk pembuatan MP-ASI ditekankan pada keanekaragaman pangan dan pentingnya protein bagi pertumbuhan balita serta diberikan juga contoh-contoh jenis pangan dari berbagai kelompok pangan. Penjelasan topik yang terakhir atau kelima terkait isi piringku bagi anak balita adalah pola makan pada balita yang mengikuti pola isi piringku dengan tetap memperhatikan jumlah protein, porsi, tekstur dan konsistensi sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu, yang juga perlu diperhatikan adalah penambahan gula dan garam ke dalam makanan anak serta menghindari bentuk bahan tambahan makanan berupa bahan pewarna dan pengawet. Pada akhir penyampaian materi dilanjutkan dengan demonstrasi pemutaran video terkait pembuatan MP-ASI sesuai dengan materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan edukasi gizi seimbang bagi balita sebagai upaya pencegahan stunting

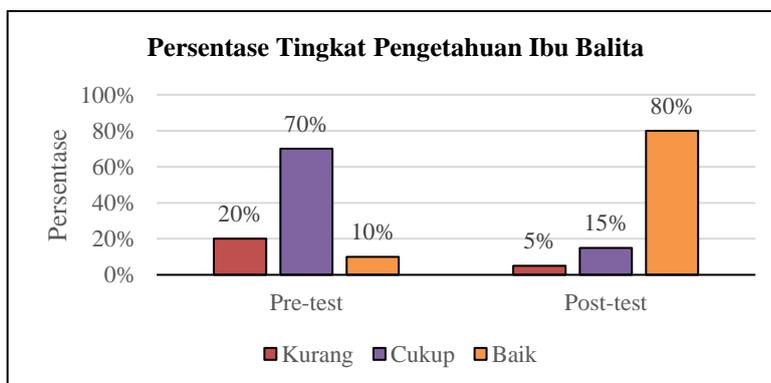
Materi yang disampaikan selama penyuluhan juga dibagikan kepada para ibu balita dalam bentuk booklet agar dapat menjadi sumber informasi yang dapat dibaca kembali dan dapat diinformasikan serta membantu para ibu balita dalam mempraktikkan pemberian gizi seimbang bagi anak balita mereka dengan memanfaatkan bahan pangan lokal atau yang tersedia di sekitar lingkungan mereka. Penggunaan booklet sebagai media edukasi sudah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita stunting (Utario & Sutriyanti, 2023). Hal ini juga ditunjang oleh hasil penelitian dari Santi & Mariyani (2023) yang menyebutkan adanya perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu mengenai MP-ASI sebelum dan sesudah membaca booklet dengan nilai signifikansi  $p < 0,005$ .

Evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada ibu balita. Pre-test dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman para ibu balita Desa Jabiren terkait gizi seimbang balita. Setelah dilakukan edukasi berupa penyuluhan maka dilakukan post-test untuk melihat

peningkatan pengetahuan sasaran. Hasil yang didapatkan tersebut kemudian dilakukan uji Gain dan uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test yang merupakan uji alternatif dari uji Paired T-test dikarenakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji Wilcoxon Signed Rank Test berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan skor pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan.

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test dari hasil kuesioner pre-test dan post-test  $p < 0,001$  yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah mendapatkan edukasi berupa penyuluhan gizi seimbang balita menggunakan media Power Point Presentation (PPT) dan booklet. Berdasarkan hasil ini maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mencapai indikator keberhasilan  $>75\%$  peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil perubahan tingkat pengetahuan ibu balita yang sebagian besar ibu balita (80%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Mediani, Nurhidayah, & Lukman (2020) juga menyatakan pemberdayaan ibu melalui pelatihan dengan metode ceramah terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Selain itu, hasil dari pengabdian kepada masyarakat tentang gizi seimbang balita ini sejalan dengan pengabmas yang dilakukan oleh Khatimah *et al.* (2023) yang melaksanakan kegiatan pengabmas tentang edukasi gizi seimbang mencegah stunting pada kader dan ibu balita menggunakan media booklet dan poster. Terdapat korelasi antara peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang cukup signifikan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita maka akan mempengaruhi keterampilan ibu dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam pemilihan makanan untuk anak-anak mereka (Kumari, Thakur, & Varma, 2023). Booklet yang telah disesuaikan dengan demografi wilayah tertentu seperti ibu-ibu di daerah pedesaan menunjukkan dapat mengatasi kesenjangan dalam pengetahuan secara efektif terutama pada kesadaran pemenuhan gizi anak yang lebih baik (Pujari, Pujar, & Kumawat, 2024).

Pengetahuan merupakan hasil dari pengetahuan yang didapat dari proses pemahaman materi penyuluhan yang telah disampaikan. Kategori tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 yaitu “Baik” jika nilainya  $\geq 76-100$ , “Cukup” jika nilainya  $60-75$  dan “Kurang” jika nilainya  $< 60$ . Median nilai ibu balita sebelum dilakukan penyuluhan (pre-test) yaitu 75 dengan skor minimal sebesar 55 dan maksimal 85 sedangkan median nilai ibu balita setelah dilakukan penyuluhan (post-test) yaitu 90 dengan skor minimal sebesar 55 dan maksimal 100. Proporsi tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah edukasi gizi

Uji Gain adalah selisih antara nilai post-test dan pre-test, gain menunjukkan peningkatan pemahaman/pengetahuan ibu kader setelah mendapatkan penyuluhan. Gain ternormalisasi (N gain) diperoleh dengan cara menghitung selisih antara skor akhir (post-test) dengan skor awal (pre-test) yang dibagi selisih antara skor maksimal dengan skor awal. Adapun formula perhitungan N gain adalah sebagai berikut:

$$\text{Gain normalisasi (N gain)} = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor awal}}$$

Tingkat perolehan gain ternormalisasi dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu “Tinggi” jika N Gain  $> 0,70$ , “Sedang” jika  $0,30 < \text{N Gain} < 0,70$  dan “Rendah” jika N Gain  $< 0,30$ . Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa untuk nilai Gain rendah sebanyak 3 orang (15%), sedang sebanyak 14 orang (70%) dan tinggi sebanyak 3 orang (15%) (Tabel 1). Dari hasil tersebut dapat dikatakan sebagian

besar ibu balita memiliki nilai gain yang baik dimana termasuk dalam kategori sedang yang berarti para ibu balita tersebut menunjukkan nilai pemahaman yang meningkat setelah diberikan penyuluhan. Selain itu juga, terdapat dua orang ibu balita yang memiliki nilai Gain tertinggi yaitu 1,0. Masih adanya peningkatan pengetahuan yang belum optimal ditunjukkan dengan nilai Gain rendah mungkin disebabkan oleh ibu balita yang baru satu kali mendapatkan edukasi mengenai gizi seimbang balita. Dengan pemberian booklet diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita melalui membaca ulang materi yang telah disampaikan. Adapun implikasi dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah perlunya dilakukan edukasi berulang terhadap ibu balita mengenai gizi seimbang bagi balita dengan mempertimbangkan aspek peningkatan pengetahuan ibu balita dapat meningkatkan pemenuhan gizi balita yang lebih baik sehingga dapat menurunkan risiko stunting pada balitanya.

Tabel 1. Nilai Gain Ibu Balita

No.	Kategori Nilai Gain	Jumlah	% Kategori Nilai Gain
1.	Rendah	3	15
2.	Sedang	14	70
3.	Tinggi	3	15
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah menghasilkan booklet sebagai media informasi yang dapat dibaca kembali berkali-kali oleh ibu balita. Peningkatan skor pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi seimbang balita yaitu berdasarkan nilai median pre-test para ibu balita adalah 75 (IQR = 55, 85) menjadi 90 (IQR = 55, 100) pada saat post-test. Nilai pemahaman yang meningkat setelah diberikan penyuluhan ditunjukkan dengan persentase 85%, terdiri dari yang memperoleh nilai Gain tinggi sebanyak 3 orang (15%) dan nilai Gain sedang sebanyak 14 orang (70%). Terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi seimbang balita dengan menggunakan media Power Point Presentation (PPT) dan booklet (p-value <0,001). Adapun saran untuk tenaga gizi sebaiknya dilakukan edukasi secara berulang pada ibu balita mengenai gizi seimbang balita. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka dan memberikan contoh variasi menu gizi seimbang, agar para ibu balita dapat menerapkannya pada pembuatan MP-ASI di rumah masing-masing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, W., Amin, M., Pratiwi, B. A., Febriawati, H., & Yanuarti, R. (2021). Pengetahuan ibu, akses air bersih dan diare dengan stunting di puskesmas aturan Mumpo Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(2), 92.
- Azrimaidaliza, N. D. G., Rahmy, H. A., & Asri, R. (2019). Characteristics of Stunted Children Aged 24-36 Months in Padang City. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kemendes RI.
- Khatimah, N. H., Erham, E., Fathurrahman, F., Avila, D. Z., & Alkhair, A. (2023). Edukasi Gizi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3491–3497.
- Kumari, P., Thakur, S., & Varma, A. (2023). A Pre - Experimental Study to Assess the Effectiveness of

- Informational Booklet on Knowledge and Practices regarding Well Balanced Diet among Mothers of under Five Children in Selected Areas of District Kangra, (H. P.). *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(5), 2401–2408. Retrieved from <https://doi.org/10.21275/MR23528163549>
- Lamid, A. (2015). *Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita: Prospek Penanggulangan di Indonesia* (Cetakan pertama). Bogor: IPB Press.
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan kader kesehatan tentang pencegahan stunting pada balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1).
- Noorhasanah, E., Tauhidah, N. I., & Putri, M. C. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(1), 13–20.
- Pujari, S., Pujar, J., & Kumawat, H. K. (2024). A Pre-Experimental Study to Assess the Effectiveness of Information Booklet on Knowledge Regarding Growth and Development of Infants Among Parents at Selected Rural Area, Udaipur, Rajasthan. *International Journal of Health Sciences and Research*, 14(7), 345–353. Retrieved from <https://doi.org/10.52403/ijhsr.20240745>
- Purnamasari, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita umur 24-59 bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 290–299.
- Rahmayana, R., Ibrahim, I. A., & Damayati, D. S. (2014). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di posyandu asoka ii wilayah pesisir kelurahan Barombong kecamatan Tamalate kota Makassar Tahun 2014. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.
- Santi, R., & Mariyani, M. (2023). Pengaruh Edukasi MP-ASI menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan MP-ASI pada ibu bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Ners*, 7(2), 1303–1307.
- SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 448–455.
- Suling, C. I. S., Ariani, M., & Fetriyah, U. H. (2024). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(4), 1009–1022.
- UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition– The Achievable Imperative For Global Progress-UNICEF*. Retrieved from New York:
- Utario, Y., & Sutriyanti, Y. (2023). Edukasi dengan Media Booklet Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan Responsive Feeding. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 6(1), 22–31.
- WHO. (2010). *Nutrition Landscape Information System ( NLIS) country profile indicators: interpretation guide*. Retrieved from Geneva: World Health Organization:
- Widyawati, W., Nurhaida, N., Apriani, R., Gustina, J., & Syahna, S. A. (2025). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Preventif di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5.